

Pengembangan Masyarakat Islam: Peningkatan Daya Intelektual Santri TPQ Al-Ismail Melalui Praktek Ibadah

Much. Machfud Arif¹, Ana Achoita², Jauharil Mufid Al-Mubarak³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Much. Machfud Arif

E-mail: machfud.tuban@gmail.com

Abstrak

Pendidikan ialah kewajiban bagi setiap warga yang mencerminkan akan maju atau mundurnya suatu bangsa, karena pendidikan merupakan proses untuk mengubah dan mengembangkan pengetahuan dan bukan sekedar mewarisi budaya dari generasi ke generasi. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggung jawab untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an generasi umat Islam dalam hal pendidikan Islami. Lembaga pendidikan Al-Qur'an TPQ memiliki potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan keagamaan, karena TPQ sangat penting dan berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa. Jangkauan TPQ sangat luas dari kota sampai ke pelosok desa. Hampir dapat dipastikan setiap ada langgar atau masjid pasti disana ada TPQ. TPQ berfungsi sebagai pengajaran membaca Al-Qur'an, do'a sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, praktek wudhu dan tata cara sholat yang baik dan pengajaran materi-materi dasar ibadah lainnya. Di TPQ Al-Ismail di desa Cokrowati kecamatan Tambkboyo merupakan sebuah lembaga yang berupaya mencerdaskan anak-anak melalui pendidikan agama. Akan tetapi, sama seperti lembaga-lembaga yang lain di TPQ Al-Ismail ini, masih mengalami beberapa permasalahan yaitu kurangnya tenaga kependidikan. Oleh karena hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian di TPQ Al-Ismail ini dengan harapan bias memeberikan sebuah solusi untuk mengatasi pemasalahan tersebut.

Kata kunci - peningkatan, daya intelektual, santri TPQ Al-ismail, praktek ibadah

Abstract

Education is an obligation for every citizen which reflects the progress or decline of a nation, because education is a process of changing and developing knowledge and not just inheriting culture from generation to generation. Education is a shared responsibility between families, schools, communities and government, including the responsibility to improve the reading and writing of the Koran for generations of Muslims in terms of Islamic education. The TPQ Al-Qur'an educational institution has enormous potential and influence in the growth and development of religious education, because TPQ is very important and plays a big role in building the morals and morals of the nation's future generations. TPQ's reach is very wide, from cities to remote villages. It is almost certain that every time there is a mosque or mosque there will definitely be a TPQ. TPQ functions as teaching reading the Koran, daily prayers, memorizing short letters, practicing ablution and good prayer procedures and teaching other basic worship materials. At TPQ Al-Ismail in Cokrowati village, Tambkboyo subdistrict, there is an institution that seeks to educate children through religious education. However, just like other institutions at TPQ Al-Ismail, it still experiences several problems, namely a lack of educational staff. Because of this, researchers want to conduct research at TPQ Al-Ismail in the hope of providing a solution to overcome this problem.

Keywords - improvement, intellectual power, santri TPQ Al-ismail practice of worship

PENDAHULUAN

Pendidikan menempati urutan pertama sejak manusia diciptakan, pendidikan dianggap sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan mempersiapkan peserta didik baik aspek jasmani, rohani dan kemampuan seseorang untuk peranannya di lingkungan sekitarnya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Pendidikan ialah kewajiban bagi setiap warga yang mencerminkan akan maju atau mundurnya suatu bangsa, karena pendidikan merupakan proses untuk mengubah dan mengembangkan pengetahuan dan bukan sekedar mewarisi budaya dari generasi ke generasi. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggung jawab untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an generasi umat Islam dalam hal pendidikan Islami (Achmad dkk, 2020: 66).

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ), *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat. akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan keberadaannya di Indonesia. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Kesemarakannya ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kini lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TKA/TKQ, TPQ/TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih profesional (Halim dkk, 2022: 1).

Lembaga pendidikan Al-Qur'an TPQ memiliki potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan keagamaan, karena TPQ sangat penting dan berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa. Jangkauan TPQ sangat luas dari kota sampai ke pelosok desa. Hampir dapat dipastikan setiap ada *langgar* atau masjid pasti disana ada TPQ. TPQ berfungsi sebagai pengajaran membaca Al-Qur'an, do'a sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, praktek wudhu dan tata cara sholat yang baik dan pengajaran materi-materi dasar ibadah lainnya (Jannah & Wisnu, 2021: 2).

Kementrian Agama pada tahun 2009 membuat suatu kebijakan Pengembangan Pendidikan berupa Standarisasi Pendidikan Al-Qur'an agar TPQ dapat berperan aktif dalam kancah pendidikan nasional. Kebijakan Departemen Agama RI mengenai TPQ agar dapat berperan aktif dalam kancah dinamika pendidikan nasional, maka diperlukan evaluasi kualitas kinerja, diperbaiki layanan pendidikannya sebagai wujud sikap amanah kepada masyarakat, dan ditetapkan Standar Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bertumpu pada aspek-aspek manajemen yang lebih baik yakni; sistematis, terencana, transparan, dan mandiri. Tujuan dari kebijakan Kementerian Agama agar TPQ dapat mengelola lembaga dengan manajemen yang lebih baik, berkualitas, dan menjadi lembaga keagamaan yang berkualitas dalam visi melahirkan peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang Ilmu Al-Qur'an dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di TPQ Al-Ismail Desa Cokrowati, Kecamatan Tambakboyi, Kab. Tuban ini, ada beberapa banyak temuan yang di temukan peneliti ketika melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan pihak terkait. Yaitu, ada banyak beberapa permasalahan yang mungkin itu juga menjadi permasalahan di berbagai lembaga TPA/TPQ dimanapun itu. Permasalahan tersebut adalah berupa kurangnya tenaga pengajar dan juga permasalahan sarana dan prasarana. Padahal TPA/TPQ

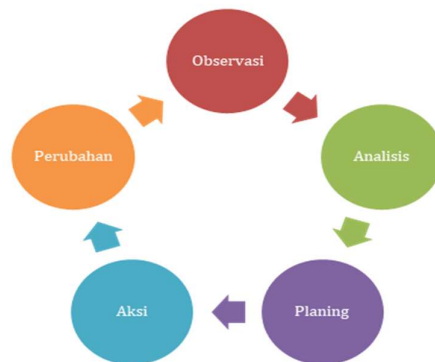
This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

merupakan sebuah lembaga yang menjadi sumbangsih terhadap pembelajaran bagi anak-anak yang dimulai sejak dini dalam pembelajaran Al-Qur'an maupun dalam pembelajaran agama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Masyarakat Islam: Peningkatan Daya Intelektual Santri TPQ Al-Ismail Melalui Praktek Ibadah). Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memberikan sebuah penambahan pengetahuan kepada para santri dan juga edukasi bagi santri yang senior agar kedepannya setelah lulus mereka dapat membantu lembaga yang telah membina dan membimbingnya, yaitu dengan menjadi tenaga pengajar di sana. Maka dari hal tersebut, bisa menjadi sebuah upaya untuk mengatasi dari permasalahan kurangnya tenaga pendidik dan dapat meningkatkan pengetahuan bagi para santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui wawancara dan observasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Serta teknik pengumpulan data, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, melalui dokumen, dokumentasi berupa gambar (Jayanti, 2018: 35).



Gambar 1.
Diagram Kerangka Kerja Metodologis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) merupakan sebuah unit pendidikan non formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, serta belajar materimateri pelajaran Islam yang tidak diberikan di sekolahnya seperti do'a harian, tarikh (sejarah Islam), fiqih, dan membimbing mereka menjadi muslim yang taat beragama. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anakanak, yang mendidik santri dengan target pokok yaitu peserta didik mampu Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Lembaga pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya terbatas pada konsep lembaga kependidikan semata, tetapi juga mencakup segala sesuatu yang mengalami atau melakukan perubahan. Oleh karena

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

itu, pendidikan islam sebagai suatu lembaga memiliki wilayah kajian cakupan studi ilmu yang tidak kalah luas dengan semesta ilmu (Jannah & Wisnu, 2021: 5).

TPQ merupakan wadah yang yang bertujuan untuk membina kader-kader generasi muda dalam membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan makna dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, TPQ menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam membina anak-anaknya dibidang agamis terutama dibidang Al-Qur'an (Ritonga dkk, 2021: 256).

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan di luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat alamiah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada praktiknya sering ditemui anak-anak usia sekolah dasar atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang memiliki keinginan belajar membaca Al-Qur'an (Jayanti, 2018: 10).

Menurut Jannah (2021: 5) Perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak dapat dimiliki oleh setiap orang, dan tidak setiap orang dapat membangun dan memiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an secara individu. Sejarah TPQ saat ini sudah dapat dipastikan waktu pembuatan kebijakannya dalam pelaksanaan pembinaan lembaga Pembina, namun beberapa tokoh agama berpendapat bahwa sebelum ada TPQ, sejak zaman nabi dan rasul sudah ada pelaksanaan kegiatan peningkatan dan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal huruf Al-Qur'an. Pendapat para tokoh ini melihat dari bagaimana kegiatan manusia pada saat itu. Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menghafal ayat demi ayat, baris, demi baris, surat-demi surat yang ada dalam Al-Qur'an dengan tujuan apabila membacanya akan bernilai ibadah dan menghafalkannya mendapatkan manfaat yang luar biasa.



Gambar 2.
Pembelajaran di TPQ Al-Ismail

Sejarah TPQ Al-Ismail Desa Cokrowati Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban Bermula dari berdirinya sebuah Langgar (Musholla) kecil yang berbentuk jerambah, dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat bahwa Langgar (Musholla) yang berbentuk jerambah tersebut biasanya digunakan untuk kegiatan sholat dan mengaji yang mana di bawah jerambah digunakan untuk kandang kambing atau ayam. Langgar (Musholla) ini diperkirakan berdiri pada tahun 1950. Kegiatan mengaji di Langgar (Musholla) ini dibimbing oleh seorang Kyai yang bernama Kyai Isma'il. Beliau ini berasal dari Desa Klutuk, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban. Beliau ini dulunya mondok di

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dusun Brangkal, Desa Pereng, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Setelah menikah dengan seorang yang bernama Lesnar putri dari Ihsan Singodirono, akhirnya beliau mendirikan sebuah Langgar (Musholla). Beliau mengajar ngaji sampai dengan akhir hayatnya. Setelah beliau wafat kegiatan mengaji di Langgar (Musholla) untuk sementara waktu dihentikan.

Baru pada tahun 1999 tepatnya, yaitu pada hari Rabu Legi tanggal 4 Agustus 1999 M atau tanggal 21 Robi'ul Akhir 1420 H, kegiatan di Musholla ini aktif kembali. Kegiatan Mengaji ini dilanjutkan oleh cucu Kyai Isma'il yang bernama Ibu Nati. Pada awal kegiatan mengaji ini dibuka kembali, santrinya memang hanya sedikit. Namun seiring dengan berjalannya waktu, santri yang mengaji di Musholla ini lebih dari 100 santri. Sejak saat itulah Musholla yang belum ada namanya diberi nama Musholla Al Isma'il. Pada waktu itu di Desa Cokrowati, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban juga sudah berdiri sebuah TPQ yang bernama TPQ Al-Ismail dan sudah resmi mendapat izin dari pemerintah. Ada juga program dari pemerintah agar untuk semua TPQ yang sudah resmi mendapatkan izin dari pemerintah lewat akta notaris diharapkan mengikuti munaqosyah.

Dengan adanya program pemerintah tentang munaqosyah, maka secara otomatis kegiatan mengaji yang semula hanya dilaksanakan di Musholla Al Isma'il, maka juga harus ada kegiatan yang dilaksanakan di TPQ. Sehingga pada tahun 2017, tepatnya hari Rabu Legi tanggal 18 Oktober 2017 M atau tanggal 27 Muharrom 1439 H secara resmi berdirilah TPQ dengan nama TPQ AL ISMA'IL yang beralamat di Dusun Muncup RT. 002 RW. 001 Desa Cokrowati, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban sesuai dengan Akta Notaris Nurul Fitria, S.H., M.Kn. nomor: 76, tanggal 18 Oktober 2017 dan SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor: AHU-0015897.AH.O1.O4.Tahun 2017, tanggal 25 Oktober 2017.

Peningkatan Daya Intelektual Santri TPQ Al-Ismail Melalui Praktek Ibadah Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) membawa misi yang sangat penting terkait dengan memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai dari Al-Qur'an sejak usia dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bertujuan menyiapkan para santrinya agar menjadi generasi Muslim Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan sekaligus menjadi sebuah pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adapun tujuan dari TPQ adalah memberikan bekal dasar bagi santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan menanamkan nilai-nilai keislaman bagi santri sekaligus membekali santri dengan ilmu keagamaan (Aliwar, 2016: 25). Menurut Humam (dalam Aliwar, 2016: 10) TPQ merupakan sebuah lembaga yang lebih menekankan aspek keagamaan dan menekankan kepada santrinya untuk bisa membaca Al-Qur'an, serta menyiapkan generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen sebagai bahan bacaan dan menjadikannya pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, Mahasiswa/i IAINU Tuban melakukan sebuah penelitian dengan upaya pengembangan masyarakat Islam melalui sebuah lembaga TPQ dan kami memilih TPQ Al-Ismail Desa Cokrowati, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban sebagai langkah awal upaya dalam mengembangkan pendidikan anak-anak sedini mungkin, agar dapat memiliki pengetahuan agama yang cukup untuk bekal dikemudian hari.

Sebagai langkah awal dalam penelitian, kami melakukan wawancara kepada pemilik dari TPQ Al-Ismail, yaitu Bapak Sakur, S. Pd. Dalam hal tersebut, kami bertanya tentang keadaan beserta permasalahan yang di hadapi TPQ Al-Ismail. Seperti permasalahan sebuah lembaga pada umumnya, yaitu masih kurangnya gedung tempat pembelajaran berlangsung dan kurangnya tenaga kependidikan. Setelah proses wawancara tersebut, kami melakukan musyawarah untuk menentukan program kerja apa yang bisa kami lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setelah melakukan musyawarah dan menemukan kesepakatan, kami pun menjalankan sebuah program, dimana program tersebut kedepannya bisa menjadikan lulusan dari TPQ Al-Ismail menjadi pengajar di lembaga. Kami pun menjalankan sebuah program edukasi guna meningkatkan intelektual santri untuk menjadi bekal mengajar setelah lulus dari TPQ. Adapun target dari penelitian kami ini adalah para santri kelas akhir (atas).

Pada 24 Maret 2024, Mahasiswa/i IAINU Tuban menjalankan sebuah program kerja guna untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Pengembangan Masyarakat Islam. Program kerja tersebut kami laksanakan di TPQ Al-Ismail Desa Cokrowati, Kecamatan Tambakboyo dengan agenda "Pengembangan Masyarakat Islam: Peningkatan Daya Intelektual Santri Al-Ismail melalui Praktek Ibadah". Program tersebut dimulai dari santri memasuki kelas, dilanjut berdo'a dan membaca Asmaul Husna".



Gambar 3.
Pelaksanaan Praktek Ibadah

Selanjutnya, yaitu acara inti dimulai dengan menghafalkan berbagai mufrodat untuk mengetahui sejauh mana hafalan dari para santri, yang dipimpin oleh M. Jauharil Mufid Al-Mubarak. Kitab yang digunakan di TPQ Al-Ismail dalam hafalan mufrodat adalah "Kitab Syiir Bahasa Arab Ro'sun Sirah, karya Zabidi Hasbullah" para santri maju kedepan untuk menghafalkan mufrodat secara individu, kemudian dilakukan bersama-sama. Dapat diketahui dari hal tersebut, ternyata para santri tersebut banyak yang hafal syiir dalam kitab tersebut. Selanjutnya dilanjutkan pembelajaran akhlak, yaitu menggunakan "Kitab Syiir Alala".

Selanjutnya, santri putra dan putri dipisah untuk melakukan praktek ibadah sholat shubuh. Dalam hal ini, santri putra akan dibimbing oleh M. Jauharil Mufid Al-Mubarak, Rizal Khoiruddin, dan M. Mukhibbur Rohman, sedangkan santri putri dibimbing oleh Levina Elysia Lazimatul Ainiyah dan Nurul Qifayah. Dalam praktek sholat shubuh tersebut, diketahui banyak santri putra maupun putri yang masih belum benar dalam tata cara sholat, seperti, bagaimana posisi ruku', sujud, duduk tasyahud awal dan akhir, dan masih banyak anak yang belum mengetahui apa yang harus dilakukan ketika lupa melakukan doa dalam qunut.



Gambar 4.

Pelaksanaan praktek ibadah untuk meningkatkan daya kecerdasan intelektual

Berdasarkan hal tersebut, kita melakukan sebuah praktek secara langsung kepada santri putra maupun santri putri untuk melakukan berbagai pembenahan dalam gerakan sholat yang benar, kemudian kita meminta santri untuk mempraktekannya secara individu untuk mengetahui setelah kita melakukan praktek pembenahan semua santri sudah mempraktekannya dengan benar dan area tubuh yang menjadi anggota sujud. Hal ini dikarenakan masih banyak santri yang tidak mengetahui area tubuh yang seharusnya menjadi anggota sujud. Selain dalam praktek sholatnya kita juga menjelaskan tentang adab ketika akan melaksanakan sholat. Seperti, bagaimana pakaian yang benar ketika akan melakukan ibadah sholat dan cara memakai mukena yang benar.

Setelah kegiatan praktek sholat dilakukan, selanjutnya kami meneruskan dengan melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini kami membimbing dan mengajarkan para santri cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan jelas sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi penutup dalam semua rangkaian acara program kerja kami. Setelah semua kegiatan, kami lakukan penutupan dengan membaca doa bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari hasil pengabdian masyarakat, kami melakukan melakukan sebuah program edukasi peningkatan daya intelektual para santri TPQ Al-Ismail melalui sebuah praktek ibadah. Adapun rangkaian dari acara tersebut adalah hafalan mufrodat bahasa Arab dengan menggunakan "Kitab Bahasa Arab Ro'sun Sirah", dilanjutkan dengan pembelajaran akhlak menggunakan "Kitab Alala", kemudian dilanjutkan dengan bimbingan praktek sholat dengan benar, dan terakhir dilanjutkan dengan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan keagamaan bagi para santri TPQ Al-Ismail. Tidak hanya dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, akan tetapi juga dapat menjadi bekal bagi para santri ketika lulus bisa mengabdikan diri mereka di lembaganya untuk menjadi pengajar. Hal itu, selaras dengan tujuan kami untuk mengatasi masalah kekurangan tenaga pendidik di TPQ Al-Ismail Desa Cokrowati, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada Bapak Sakur yang telah mengizinkan anggota kelompok kami melakukan pengabdian masyarakat di TPQ Al-Ismail, terimakasih kepada santri TPQ Al-Ismail yang mau ikut berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ Al-Ismail. Peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada lembaga yang telah menjadi subjek penelitian. Kontribusi dan kerja sama lembaga telah memiliki peran yang sangat penting dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Tanpa dukungan dan akses yang diberikan oleh lembaga, penelitian ini tidak akan terwujud. Semoga hasil penelitian ini, juga dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Dkk. "Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*". Vol. 3 No. 1. 2022.
- Aliwar. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 9 No. 1. 2016.
- Juwi Jayanti. "Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu". (Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Iain Bengkulu: Bengkulu. 2018).
- Matnur Ritonga, Dkk. "Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpq Nurul Huda". *Journal Of Cahaya Mandalika* Vol.2, No. 1. 2021.
- Miqdad Ibrahim Al-Achmad, Dkk. "Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rukun Warga (Rw) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019". *Prosa Pai: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Vol 2 No.2. 2020.
- Shifaul Jannah & Wisnu. "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015". *Avatara: E-Journal Pendidikan Sejarah*. Vol. 10 No. 2. 2021.